
**BASIC JAPANESE UNTUK AKTIFITAS PROMOSI WISATA BAGI PELAKU
USAHA WISATA DI DESA KANDRI, SEMARANG**

Penulis

Sriwahyu Istana Trahutami

Reny Wiyatasari

Prodi Bahasa Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Telp./Faks: (024) 76480619, e-mail: sriwahyuistanatrahut@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Kandri adalah salah satu desa wisata yang berada di kecamatan Gunung Pati, Semarang. Desa ini banyak mempunyai potensi alam dan kekayaan budaya yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui pelatihan yang diikuti oleh *tour guide* dan pelaku jasa usaha wisata yang ada di Desa Kandri, Semarang. Karena pandemi, kegiatan dilakukan dengan jumlah peserta yang terbatas dan melakukan protokol kesehatan secara ketat. Pelatihan *Basic Japanese* difokuskan untuk keperluan praktis membuat promosi wisata. Pelatihan berlanjut sampai peserta pelatihan dapat secara mandiri membuat konten promosi wisata dan mengunggah di sosial media. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, dan para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Mitra pengabdian merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan dan berharap adanya kelanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Kandri, wisata, desa wisata, promosi wisata, *basic Japanese*

ABSTRACT

Kandri is a tourist village located in the sub-district of Gunung Pati, Semarang. This village has a lot of natural potential and cultural wealth that can be developed for tourism. Community Service activities are carried out through training followed by tour guides and tourism business service actors in Kandri Village, Semarang. Due to the pandemic, activities were carried out with a limited number of participants and strict health protocols were followed. Basic Japanese training is focused on the practical purposes of making travel promotions. The training continues until the trainees can independently create tourism promotional content and upload it on social media. This activity is running smoothly, and the participants are very enthusiastic about participating in the training. Community service partners are satisfied with the implementation of activities and hope that there will be a continuation of community service activities.

Keywords: *tourism, tour guide, optimization, socialization, tourism village*

1. PENDAHULUAN

Desa Wisata Kandri, yang berada di kecamatan Gunungpati, Semarang merupakan salah satu desa yang sarat dengan potensi alam dan potensi budaya yang bisa dikembangkan untuk menunjang program pemerintah dalam pengembangan

pariwisata di Jawa Tengah umumnya dan Semarang khususnya.

Potensi alam desa Kandri adalah gua Kreo, serta banyaknya sendang yang ada di desa ini seperti Sendang Gede, Sendang Jambu. Selain itu adanya pembangunan waduk buatan Jatibarang juga melengkapi tempat wisata yang

dikembangkan di sini. Sedangkan potensi budaya dan seni antara lain kegiatan Nyadran, Sesaji Rewandha, Sedekah Bumi, Gendhongan Lesung, dll yang terus dilestarikan dan diuriuri hingga saat ini.

Pengembangan selanjutnya dari Desa Kandri sebagai desa wisata adalah dengan menjadikannya sebagai tempat wisata edukasi pertanian dan peternakan seperti cara menanam padi, budidaya ternak, dsb. Selain itu juga tentu saja pengembangan di bidang kuliner, cendera mata dan usaha usaha yang menunjang perekonomian sekaligus pengembangan wisata daerah tersebut.

Sejalan dengan visi Desa Kandri yaitu "terwujudnya desa wisata yang memuaskan dalam pelayanan bernilai jual, berdaya saing, nyaman" yang diwujudkan dalam salah satu misinya yaitu, mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata alternatif", maka perlu sekali diadakan pelatihan-pelatihan yang membekali para pelaku wisata untuk terus meng"update" kemampuan dirinya mengembangkan usaha mereka untuk mendatangkan para pelanggan dan tamu baik dari dalam negeri atau wisatawan domestik maupun wisatawan asing.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah strategi promosi objek-objek wisata yang ada di desa baik kepada wisatawan domestik maupun asing. Salah satu kendala untuk melakukan promosi terutama kepada wisatawan asing adalah kemampuan berbahasa asing, bahasa Jepang salah satunya.

Bahasa Jepang menjadi penting untuk dikuasai para pelaku usaha wisata di desa Kandri mengingat banyaknya orang Jepang yang tinggal di Semarang sebagai bisnismen. Terbukti juga dengan adanya Japan Club Semarang yang beranggotakan lebih dari 100 orang. Mereka setidaknya bisa menjadi target wisatawan asing yang tinggal di Semarang. Bukan tidak mungkin mereka menjadi pelanggan tetap desa wisata Kandri jika pelaku usaha wisata Kandri mampu mempromosikan potensi desanya agar dikenal dan dikunjungi banyak wisatawan asing.

Berdasarkan dasar pemikiran di atas, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Budaya, Undip merasa penting untuk ikut berpartisipasi dengan memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha wisata di desa Kandri tentang kegiatan promosi wisata melalui pembekalan ketrampilan berbahasa Jepang praktis. Diharapkan melalui kegiatan ini akan meningkatkan pemahaman mereka tentang cara menggunakan bahasa Jepang untuk konten promosi praktis baik dalam percakapan langsung maupun promosi melalui media sosial.

Sasaran dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku usaha wisata seperti usaha homestay, pelaku usaha wisata edukasi alam dan pertanian, pihak pengelola wisata Gua Kreo, juga staf kelurahan Kreo bidang pengembangan desa wisata. Tentu saja Tour Guide Desa Wisata Kandri menjadi ujung tombak pada program pelatihan ini.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelatihan sekaligus pendampingan kepada para pelaku usaha wisata yang ada di Desa Kandri yang berminat mempelajari Bahasa Jepang terutama untuk keperluan praktis pembuatan media promosi baik secara langsung (lisan) maupun promosi secara tertulis melalui pembuatan leaflet promosi wisata maupun melalui media sosial.

Melalui pelatihan dan pendampingan *Basic Japanese*, peserta diharapkan semakin memahami bagaimana cara mempromosikan daya tarik wisata Kandri secara efektif kepada wisatawan Jepang, sekaligus memperkenalkan bagaimana karakter dan perilaku wisatawan Jepang, hal ini berguna untuk meningkatkan jumlah wisatawan Jepang pada khususnya dan wisatawan asing pada umumnya.

Selain pelatihan tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga melakukan pendampingan terus menerus, khususnya kepada Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) *tour guide* desa wisata Kandri, sampai mereka dianggap mampu untuk secara mandiri membuat promosi-promosi tentang usaha wisata yang dikelolanya, dan mengunggah dalam media sosial mereka. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga membuat Panduan Praktis yang memuat cara pembuatan promosi wisata dalam bahasa Jepang sederhana sekaligus contoh-contoh

penyusunan konten promosi tersebut. Panduan sederhana ini diserahkan kepada Pokdarwis pemandu wisata sebagai arsip.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan Pengabdian, tim mengadakan survey dan observasi kepada perwakilan pengelola Desa Wisata Kandri. Dari hasil observasi diketahui pentingnya pelatihan bahasa Jepang untuk peningkatan skill berbahasa asing, untuk para pelaku usaha wisata di desa Kandri, mengingat desa wisata ini juga sering menerima tamu asing orang Jepang baik untuk keperluan wisata maupun penelitian.

Hasil observasi ditindaklanjuti dengan melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 24 Mei 2020, selama satu hari bertempat di Omah Petani, salah satu tempat edukasi pertanian dan peternakan yang dimiliki desa wisata ini. Mengingat kondisi pandemic Covid 19 saat ini, kegiatan ini bersifat sangat terbatas dan dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat. Peserta pelatihan sangat antusias berlatih sekaligus mempraktikkan Bahasa Jepang. Praktik dilakukan melalui *pair work* dan *role play* dengan instruktur maupun dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini.

Pelatihan ini rencana akan ditindaklanjuti dengan pendampingan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dibantu oleh mahasiswa untuk pembuatan konten promosi

wisata selama tiga bulan berturut-turut dengan jadwal yang disepakati oleh mitra, dalam hal ini Pokdarwis *tour guide*.

Di akhir kegiatan mitra kegiatan mengisi Kuisisioner Kepuasan Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah kami sediakan. Melalui kuisisioner ini diketahui bahwa mitra pengabdian merasa puas dan merasa perlu untuk kegiatan ini dilanjutkan, bukan hanya berhenti dalam satu kali pelatihan. Pengelola Desa Wisata Kandri khususnya Pokdarwis *tour guide* mengharapkan agar ada pendampingan berkelanjutan agar manfaat dari kegiatan ini bisa benar-benar dirasakan para pelaku usaha wisata di Desa Kandri. Pelatihan dan Pendampingan berikutnya akan melibatkan lebih banyak mahasiswa sehingga program ini dapat sekaligus menjadi tempat praktikum mahasiswa untuk melatih kompetensi berbahasa sekaligus bersosialisasi dengan masyarakat, dan mendukung peningkatan sumber daya manusia khususnya di Desa Kandri.



Gambar 1 Pelaksanaan PKM 1



Gambar 2 Pelaksanaan PKM 2

4. SIMPULAN

Pelatihan Bahasa Jepang sederhana untuk para pelaku usaha wisata di Desa Kandri baru pertama kali dilakukan dan mendapatkan tanggapan positif dari mitra pengabdian. Dengan pelatihan ini maka mereka mengenal, sekaligus dapat berkomunikasi dalam bahasa Jepang sederhana yang selanjutnya kemampuan tersebut akan dimanfaatkan untuk kepentingan pembuatan promosi wisata. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana, diharapkan para pelaku usaha wisata di Kandri mempunyai bekal kompetensi bahasa dan rasa percaya diri untuk menyambut wisatawan Jepang baik untuk keperluan wisata maupun projek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Kato, Yoshitaka, 2019. *Yasashii Nihongode Kankoukyaku wo Mukaeyou*. Taishuukan Shoten. Tokyo

The Japan Foundation, 2019. Marugoto : Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Kesaint Blanc. Jakarta.

<https://matcha-jp.com>